

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Jinayah Kelas XI MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro

¹Nurul 'Aini, ²Jaenullah, ³M. Sayyidul Abrori
Universitas Ma'arif Lampung
¹aainiinuurul@gmail.com

Tanggal Submitt: 08-03-2025 Tanggal diterima: 15-03-2025 Tanggal Terbit: 19-03-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan atau metode pembelajaran berdiferensi pada mata pelajaran Fiqih jinayah dan juga dampak dari penerapan metode tersebut di MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro. Adapun permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa, serta keberagaman perbedaan dalam hal pengetahuan, kemampuan dalam proses belajar, perbedaan budaya serta gaya belajar siswa dalam belajar, dalam permasalahan tersebut akan membutuhkan pembelajaran yang berdiferensiasi, begitupun pada fiqih jinayah. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, subjek penelitiannya yaitu guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa siswi kelas XI MA Ma'arif Roudlotut Tholibin, kemudian didukung dengan data observasi dan diperkuat dengan bukti dokumenter berupa hasil wawancara dan foto-foto. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan yaitu wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu berfokus pada penyesuaian metode pembelajaran berdiferensiasi dan materi pembelajaran yang akan mendapatkan dasar yang kuat. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Jinayah Kelas XI MA Ma'arif Roudlotut Tholibin.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Berdiferensiasi, Motivasi Belajar.

Abstract: This research aims to analyze the application or differentiated learning methods in the subject of fiqh jinayah and also the impact of applying these methods at MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro. The problem behind this research is the low motivation of students to learn, as well as the diversity of differences in terms of knowledge. ability in the learning process, cultural differences and learning styles of students in learning, in these problems will require differentiated learning, as well as in fiqh jinayah. This type of research uses qualitative research methods, the data collection technique used is the observation technique of the research subjects, namely the fiqh subject teacher, and class XI MA Ma'arif Roudlotut Tholibin students, then supported by observation data and reinforced with documentary evidence in the form of interviews and photographs. Testing the validity of the data uses data triangulation using three collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The data analysis techniques are data editing, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research focus on adapting differentiated learning methods and learning materials that will provide a strong foundation. This shows the importance of an approach that suits the individual needs and characteristics of students to suit the level of understanding, learning style, learning speed, interests and learning needs of students in the Class XI MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Fiqh Jinayah subject.

Keywords: Learning strategies, Differentiation, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang Allah ciptakan dengan berbagai kemuliaannya, kemuliaan manusia tersebut akan bisa terlihat jika melalui suatu proses dalam kehidupannya, proses tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk ikhtiar manusia dalam memfasilitasi peserta didik, sehingga akan mampu merubah sikap individu seseorang dari sikap yang belum baik menjadi sikap yang lebih baik, begitupun dalam hal kedewasaan dengan pendidikan akan bisa menimbulkan perubahan dalam hal kedewasaan.¹

Pada era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan wajib diimbangi dengan pembelajaran yang mumpuni. Eksklusifnya dalam dunia pendidikan dimana salah satu upaya buat tingkatan kualitas pembelajaran di sekolah yakni dengan metode menghasilkan proses pendidikan yang baik. Berbagai konsep serta pengetahuan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah sudah timbul serta tumbuh bersamaan pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan umum dan teknologi, yang bertujuan agar tercukupi tuntutan di masa mendatang, demikian halnya pada Pendidikan Agama Islam.²

Strategi pembelajaran harus bisa dikuasai oleh setiap guru yang ada di sekolah, proses pembelajaran harus bisa diatur dan direncanakan sedemikian rupa agar bisa berhasil. Seorang guru minimal mempunyai empat kompetensi, yang pertama pedagogik, kedua kepribadian, ketiga profesional, dan keempat sosial, dan nantinya akan mendukung strategi pembelajaran yang baik.³ Apabila kita mampu menentukan strategi pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan peserta didik, maka secara tidak langsung seorang pendidik sedang membantu siswa dalam mencerna pemahaman dan ilmu yang didupakannya akan bisa lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang kini banyak diperbincangkan yaitu pembelajaran berdiferensiasi, yaitu berfokus pada penyesuaian metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks mata pelajaran Fiqih, yang merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam

¹ Maulidia, Rahma, Feny, Aulya Nanda Prafitasari. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik." *ScienceEdu Jurnal Pendidikan* 06 (01):55-63.

² Rizki Surya Hidayat, Hernisawati Hernisawati, and M Sayyidul Abrori, 'Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo', *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 266-73.

³ Daheri, M., Nurhidin, E., & Warsah, I. (2022). *Kompetensi Guru Profesional: Potret Perjuangan Pendidikan Islam Syekh Jalaludin. An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 126-135.

kurikulum pendidikan agama Islam.⁴ Namun, pengajaran Fiqih seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa dalam memahami materi. Pada Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin, misalnya terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih khususnya yang membahas tentang materi Jinayah (Pembunuhan). Pembunuhan itu sendiri dalam hukum Islam termasuk dalam lingkup Fiqih Jinayah yaitu ilmu yang mengatur mengenai hal-hal yang dilarang oleh syariat atau aturan dalam hukum pidana Islam.

Motivasi adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan belajar. Siswa yang merasa tidak mampu atau tidak tertarik pada materi pelajaran cenderung memiliki motivasi yang rendah, yang dapat berdampak negatif pada prestasi mereka. Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin Metro Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswanya khususnya pada mata pelajaran Fiqih Jinayah secara optimal.

Diperoleh kondisi siswa tersebut terdapat metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Jinayah Kelas XI MA Ma'arif Roudlotut Tholibin. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar secara visual dapat diberikan materi dalam bentuk infografis atau video, sementara siswa yang lebih suka diskusi kelompok dapat terlibat dalam aktivitas kelompok untuk mendiskusikan konsep Fiqih.

Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar yang ditulis oleh.⁵ Hasil penelitian lain yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama yang ditulis oleh Indrawan, dkk.⁶ Penelitian lain yang ditulis oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan interaksi dalam kelas.⁷

Perbedaan penelitian sebelumnya antara lain implikasi positif yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan, adanya mekanisme peningkatan karakter religius siswa yang memicu semangat belajar untuk pendidikan agama dan juga

⁴ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2. ed (Alexandria: Association for Supervision & Curriculum Development, 2005).

⁵ Ekawati, zuni.. *Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada ud. Plastik brontoseno di kabupaten nganjuk*. (2022)

⁶ Indrawan, Irjus, dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha, (2020)

⁷ A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta, (2011)

karakter siswa secara umum, salah satunya adalah strategi pembiasaan yang sering dilakukan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Jinayah di kelas XI MA Ma'arif Roudlotut Tolibin akan mendapatkan dasar yang kuat dan menunjukkan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang lebih mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka dalam pengajaran Fiqih Jinayah khususnya dan juga mata pelajaran lainnya pada umumnya, serta meningkatkan kualitas pendidikan di MA Roudotut Tolibin dan institusi pendidikan serupa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*, menurut Sugiyono bahwa jenis penelitian ini biasanya menggunakan analisis yang bersifat *deskriptif*, dan digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu bapak Malindra, guru mata pelajaran fiqih kelas XI yaitu ibu Siti makhrusoh dan siswa siswi kelas XI MA Ma'arif Raudlotut Tholibin. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari siswa dan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru yang terlibat dalam pembelajaran Fiqih Jinayah dan dokumentasi yang diperlukan diperoleh dari pihak sekolah.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipilih yaitu peserta didik atau siswa-siswa yang mempunyai minat belajar yang kurang didalam kelas ketika melakukan kegiatan pembelajaran terutama di mata pelajaran Fiqih. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposif sampling*, yang berarti subjek dipilih dengan tujuan dan pertimbangan khusus. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian.⁹ Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi yang representatif tentang populasi tanpa harus mengamati seluruh anggotanya. Dalam penelitian ini Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi data. Pada

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 80. (2008)

⁹ M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif," IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 1,no.2 (2023)

tahap selanjutnya penulis menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Berdeferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi berarti bahwa siswa diberi kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan nilai dan potensi yang mereka miliki. Ini adalah cara untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa setiap siswa memiliki keunggulan dan kemampuannya sendiri, dan mereka melakukan pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengaturan kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan emosional siswa¹⁰.

Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari keputusan yang sesuai akal pikiran (*common sense*) yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara yang bermanfaat bagi siswa dan berfokus pada kebutuhan belajar mereka. Keputusan tersebut berkaitan dengan hal-hal berikut: menetapkan tujuan pembelajaran, membuat lingkungan belajar murid, dan menerapkan penilaian berkelanjutan untuk menciptakan kelas yang efektif.



Gambar 1. Bagan dalam pembelajaran.¹¹

Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan interaksi dalam kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung

¹⁰ Heacox, Linda. *Differentiated Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners, Grades 3-12* (Minneapolis: Free Spirit Publishing, 2017), 20-25.

¹¹ Marlina, E. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink*. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104 - 110.

lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran yang interaktif serta berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi tersebut.¹²

Wibowo dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Hasil studi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar, namun juga terpengaruh oleh dukungan dari guru dan fasilitas pendidikan.¹³

Melalui kajian penelitian yang relevan ini, penelitian mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Jinayah di kelas XI MA Ma'arif Roudlotut Tolibin akan mendapatkan dasar yang kuat dan manfaat dalam menunjukkan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran yang menerapkan diferensiasi tidak berarti seorang guru mengajar dua puluh Siswa dengan dua puluh pendekatan yang berbeda-beda, atau guru yang menyajikan sejumlah besar pertanyaan kepada siswa yang lebih awal menyelesaikan daripada siswa lain. Pembelajaran dengan metode diferensiasi juga tidak berarti guru yang mengelompokkan siswa yang mempunyai pengetahuan yang belum baik dengan siswa yang memiliki pengetahuan yang baik, atau guru yang memberikan pertanyaan atau kegiatan yang berbeda untuk setiap siswa di kelas, menyebabkan kekacauan (*chaos*) dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi mempermudah guru dan murid dalam melakukan proses belajar, hal ini dikarenakan guru tidak perlu membuat banyak perencanaan pembelajaran sekaligus dan dapat membantu murid A, B, atau C secara bersamaan. Berikut paparan oleh ibu Siti Makhrusoh, (Guru Mapel Fiqih MA Ma'arif Roudlotut Tholibin), "Cara yang dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam bisa memenuhi kebutuhan dan potensi beragam siswa tentunya dengan melaksanakan asesmen diagnostik untuk melihat kebutuhan belajar masing-masing siswa. Nah dari situ kemudian saya membuat kelompok belajar sesuai potensi masing-masing siswa yang kebetulan siswa/siswi di MA Ma'arif Roudlotut Tholibin belum begitu banyak seperti sekolah-sekolah besar, sehingga saya merasa lebih mudah dalam mengelompokkan siswa".¹⁴

¹² Pintrich, Paul R., and Dale H. Schunk. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (New Jersey: Pearson, 2002), 65-70.

¹³ Prasetyo, Adi. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 56-67.

¹⁴ Hasil wawancara bersama Siti Makhrusoh, (Guru Mapel Fiqih MA Ma'arif Roudlotut Tholibin), 25 Februari 2025.



Gambar 2. Wawancara bersama Guru PAI

Salah satu tujuan kami adalah mendorong pembelajaran di kalangan siswa dengan berbagai minat dan bakat. Selain itu, tujuan pencatatan kebutuhan belajar ditinjau dari keadaan belajar siswa adalah agar menjadi wadah kesempatan untuk siswa dalam belajar secara alami, aktif dan efektif. Aspek lingkungan, budaya, visual, pendengaran, dan kinestetik merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran manusia. Oleh karena itu, memvariasikan pendekatan dan metode pembelajaran sangat penting bagi guru. Proses pendidikan harus sesuai dengan perkembangan zaman dan berfokus pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan. Ada empat cara untuk menerapkan pendekatan berdiferensiasi,¹⁵ berikut diantaranya:

1 . Konten/isi

Yaitu yang berkaitan dengan program pendidikan dan materi yang dipelajari siswa, ada beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk melakukan diferensiasi konten yaitu: Menyediakan literatur dan bahan bacaan untuk berbagai kemampuan bacaan, menyediakan berbagai materi pendidikan yang diberikan melalui praktek, kaset, modul atau video, menentukan tingkat kesiapan siswa dengan tabel kosakata, memunculkan konsep secara audio, visual, atau keduanya, memakai pendamping bacaan, berpartisipasi dalam pembagian kecil atau pendampingan sebaya.

2. Proses

Adalah cara siswa memproses konsep dan data, contoh kegiatannya adalah: Menggunakan aktivitas bertingkat dengan tingkat kesulitan, tingkat dukungan, dan kompleksitas yang berbeda-beda, menyediakan pusat minat dan bakat untuk memaksimalkan potensi peserta didik, membuat daftar topik atau kegiatan individual yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan oleh guru, memberikan

¹⁵ Tomlinson, Carol Ann. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Virginia: ASCD, 2001, 12-15

bantuan langsung kepada siswa yang membutuhkan, memastikan bahwa siswa mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan strategi memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar, misalnya diskusi, eksperimen, atau eksplorasi mandiri.¹⁶

3. Produk

Merupakan interpretasi dari apa yang siswa pelajari dan peroleh, beberapa contoh kegiatannya yaitu: Memberikan siswa berbagai kesempatan untuk mengomunikasikan kebutuhan belajarnya dan menyajikan hasil belajarnya, termasuk melalui materi tertulis, foto, video, atau cerita, menggunakan rubrik dan kriteria penilaian yang sesuai untuk meningkatkan keragaman kemampuan siswa. Guru mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka sehingga hasil produk mencerminkan keunikan individu mereka.¹⁷

4. Lingkungan belajar

Adalah keadaan siswa, emosi, dan cara berpartisipasi dalam pembelajaran, di bawah ini adalah beberapa contoh kegiatan tersebut: Menyediakan lingkungan dan ruang di mana siswa dapat belajar bersama, menyamFiqihkan materi yang menunjukkan aspek budaya dan sosial dalam kehidupan nyata, bergerak bersama siswa yang lebih suka duduk diam, dan mendukung siswa dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga bisa saling melengkapi ketika guru atau pendidik lain sedang dengan siswa lainnya.

Pembelajaran berdiferensiasi dibedakan memiliki beberapa tujuan. Yang pertama adalah menunjang proses belajar setiap siswa sehingga guru dapat melakukan refleksi dan meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa sehingga seluruh siswa dapat mencatat tujuan belajarnya. Kedua, guru dapat memahami kesulitan materi dan mengajar sesuai dengan itu, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan keinginannya. Keempat, mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Kelima, memanfaatkan potensi dan kemampuan siswa.

5. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mendapatkan motivasi belajar yang maksimal seorang siswa harus memiliki kemauan dari dalam diri siswa sendiri. berhasilnya siswa dalam memiliki motivasi belajar bisa dilihat sebagai berikut:

¹⁶ Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: ASCD

¹⁷ Subban, P. (2006). *Differentiated instruction: A research basis*. International Education Journal, 7(7), 935-947.

a. Adanya hasrat dan keinginan belajar

Pada penelitian dilapangan peneliti memperoleh bahwa peserta didik sudah memiliki hasrat dan keinginan belajar pada mata pelajaran Fiqih Jinayah. Bagi seorang pendidik untuk menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar seorang siswa tidaklah mudah. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Rika Ayu Diah (Siswi MA Ma'arif Roudlotut Tholibin) yaitu: "Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif bagi saya khususnya dan teman-teman. Karena dengan adanya pembelajaran berkelompok yang sesuai dengan kebutuhan belajar kita ini membuat kita lebih percaya diri."¹⁸



Gambar 3. Wawancara bersama siswa dan siswa.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dia belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan rasa senang, sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya. Selain itu siswa juga memiliki harapan yang tinggi agar cita-citanya dapat terwujud.

d. Adanya penghargaan dalam pembelajaran

Guru fiqih sudah melakukan feedback dengan baik, seperti halnya saat pelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan dan murid menjawab, apabila murid bisa menjawab guru akan memberikan apresiasi (tepuk tangan) kepada siswa tersebut, apabila siswa tidak bisa menjawab atau

¹⁸ Hasil wawancara bersama Rika Ayu Diah (Siswi MA Ma'arif Roudlotut Tholibin), 25 Februari 2025.

menjawab dengan tidak benar maka guru membantu memberikan jawaban yang tepat agar siswa tetap termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam hal ini guru melakukan diskusi dengan mengelompokkan siswa terlebih dahulu, kemudian melakukan diskusi, kemudian dilanjutkan oleh pertanyaan. Jika setiap kelompok bisa menjawab pertanyaan, maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin. Dari poin tersebut peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan poin paling banyak. Kelompok yang mendapatkan poin paling banyak akan mendapatkan hadiah istimewa dari guru tersebut. Dari kegiatan seperti itu, tidak akan membuat kelas menjadi monoton. Akan tetapi kelas menjadi lebih terasa hidup.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pengaruh lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar anak didik, demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan, contohnya penataan ruang kelas yang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Ditemukan bahwa dalam memotivasi peserta didik tidak bisa hanya dengan satu dorongan saja. Akan tetapi dari pihak terkait manapun baik orang tua dan sekolah harus saling bekerja sama dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.¹⁹

Strategi Pembelajaran Guru Fiqih Jinayah dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peranan yang penting dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena setiap individu memiliki perbedaan dalam tingkah laku yang membuat mereka berbeda dalam mempunyai semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, guru Fiqih Jinayah menyusun berbagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada peserta didik, yaitu antara lain :

1. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran

Setiap guru berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

¹⁹ Hasil wawancara bersama ibu Siti Makhrusoh, (Guru Mapel Fiqih MA Ma'arif Roudlotut Tholibin), 25 Februari 2025.

selalu berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

MODUL AJAR JINAYAT DAN HIKMAHNYA	
INFORMASI UMUM	
I. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Siti Makhrusah, M.Pd.I
Satuan Pendidikan	: MA Ma'arif Roudlotut Tholibin
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) / F
Mata Pelajaran	: FIQIH
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan	: 2024
II. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu memahami konsep jinayat dalam Islam.	
III. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Mernalar kritis • Kreatif • Bergotong royong • Berkebhinekaan global	
IV. SARANA DAN PRASARANA	
• Meja,kursi belajar siswa dikelas • Alat tulis	
V. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik kelas xii regular 1 dan kelas xi regular 2 tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui media dan metode yang berbeda disetiap pertemuan	
VI. MODEL STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
Model pembelajaran: Discovery Learning.	
Media pembelajaran : Buku materi fiqih.	
KOMPONEN INTI	

Gambar 3. Dokumentasi ajar.

Dari dokumentasi diatas, diketahui bahwasannya proses pembelajaran di MA Ma'arif Roudlotut Tholibin itu tidak serta merta tetapi ada urutannya secara teratur, sistematis, dan komprehensif misal dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa secara objektif dan menyeluruh.

2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran
Setelah membuat perencanaan pembelajaran, tugas guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah ditentukan. Guru melaksanakan komunikasi yang baik bertujuan menimbulkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan komunikasi yang aktif dan berkelanjutan

memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran pendidikan agama islam. Guru mata pelajaran fiqih di MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro telah menerapkan beberapa metode mengajar sebagai komunikasi pengetahuan antar peserta didik yaitu : diskusi, tanya jawab, quizz, dan kerja kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih telah sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, sehingga terjadi komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik. Sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.²⁰



Gambar 4. kegiatan pembelajaran.

Dari gambar diatas, terlihat bahwasannya proses belajar menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukan bahwa siswa sangat serius dalam menyimak penjelasan terkait materi jinayah dan hikmahnya.

3. Guru sebagai model pembelajaran nyata

Guru merupakan sosok yang memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Dikatakan demikian, dengan meminjam istilah dari bahasa Jawa guru kepanjangan dari digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh) adalah sebuah profesi yang patut dijunjung tinggi. Sebagai upaya dari implementasi guru yang notabene digugu dan ditiru tersebut maka sepatutnyalah guru layak menjadi model untuk menuju pendidikan yang berbasis karakter, budaya dan moral dalam mengantarkan anak-anak bangsa menuju bangsa yang maju dan beradab.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa guru sudah menjadi panutan yang sesuai dengan yang diajarkan. Contohnya guru selalu mengajak peserta didik sholat dhuha

²⁰ Hasil wawancara bersama Siswa dan Siswi MA Ma'arif Roudlotut Tholibin, 25 Februari 2025.

berjamaah dimasjid setiap pagi . Terkadang memang ada seorang guru yang hanya mengajak saja tanpa melaksanakannya juga. Namun guru Fiqih Jinayah di MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro tidak hanya mengajak, namun guru juga ikut melaksanakannya secara bersama-sama.²¹

4. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagai seorang guru Fiqih Jinayah metode yang sering digunakan adalah ceramah, namun metode tersebut jika tidak diimbangi dengan model pembelajaran yang lain akan menyebabkan kejenuhan didalam kelas. Maka dari itu guru Fiqih Jinayah MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro setelah menggunakan metode ceramah diimbangi dengan model pembelajaran kooperatif yaitu model jigsaw. Contoh kasus dikelas XI setelah guru menerangkan sedikit tentang Dampak adanya kasus Pembunuhan (Jinayah), guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri 3 orang untuk mendiskusikan Dampak adanya kasus Pembunuhan (Jinayah). Masing-masing peserta didik disetiap kelompok menjelaskan 2 Dampak adanya kasus Pembunuhan (Jinayah) dan hasil diskusi perorang dijadikan satu. Kemudian setelah selesai berdiskusi guru akan memanggil setiap anak dari kelompok untuk menjelaskan didepan kemudian kelompok lain memberi pendapat.

5. Antusias dalam mengajar

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa guru sudah antusias dalam mengajar, contohnya pada saat masuk kelas guru sudah menerapkan Empat S yaitu senyum, sapa, salam, santun. Pada saat guru masuk kelas guru sudah memperlihatkan wajah tersenyum, sebelum memulai pelajaran guru juga menyapa dan memberi salam kepada peserta didik seperti "*apa kabar hari ini?*" dan guru tidak pernah berkata kasar meskipun dalam benak guru merasakan ketidaknyamanan tingkah laku peserta didik.

6. Pemberian hukuman

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih, guru juga melaksanakan hukuman terhadap peserta didik yang bermasalah. Pendidik menggunakan dengan mengingatkan, menegur, dan menasehati sesekali memberikan hukuman ringan bukan menggunakan kekerasan karean emosi. Bahkan guru menghukum peserta didik tidak boleh mengikuti pelajaran karena telat, disamping itu guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik dengan meresume ketika mereka melakukan kesalahan seperti gaduh dikelas.

²¹ Hasil wawancara bersama Indri Astuti(Siswi MA Ma'arif Roudlotut Tholibin), 25 Februari 2025.

7. Pemberian Penghargaan (*Reward*)

Dalam proses belajar mengajar guru perlu memperhatikan reward terhadap peserta didik, hal ini mungkin akan efektif bagi peserta didik untuk memotivasi belajar. pemberian penghargaan ini bisa seperti nilai, hadiah, pujian dan sebagainya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan reward peserta didik lebih semangat dalam belajar. Guru Fiqih biasanya memberikan reward terhadap peserta didik berupa seperti buku tulis, pensil, buku bacaan atau penghargaan lainnya. Guru memberikan reward tidak secara Cuma-Cuma, akan tetapi ada syaratnya yaitu mendapatkan nilai yang bagus disetiap ulangan harian atau ulangan semester. Terkadang guru Fiqih juga memberikan Snack (makanan ringan) yang diberikan saat pembelajaran sedang berlangsung ketika peserta didik memberikan respon yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

8. Pemberian Hukuman

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Fiqih, guru juga melaksanakan hukuman terhadap peserta didik yang bermasalah. Pendidik menggunakan dengan mengingatkan, menegur, dan menasehati sesekali memberikan hukuman ringan bukan menggunakan kekerasan karena emosi. Bahkan guru menghukum peserta didik tidak boleh mengikuti pelajaran karena telat, disamping itu guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik dengan meresume ketika mereka melakukan kesalahan seperti gaduh dikelas.

9. Saingan atau kompetisi

Kompetisi persaingan baik yang individu atau kelompok bisa menjadi sarana untuk memotivasi belajar peserta didik. Karena jika terjadi adanya kompetisi persaingan, terkadang akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang maksimal. Bentuk kegiatan yang digunakan guru Fiqih dalam menciptakan suasana yang kompetitif biasanya guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat peserta didik terpancing untuk menyampaikan tanggapan. Sesekali guru juga membuat kelas lomba cerdas cermat berkenaan materi fiqih yang menuntut siswa harus memberikan jawaban. Setelah peneliti melakukan observasi disertai wawancara kepada guru fiqih terkait berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik jadi lebih baik dan merasa senang dengan mata pelajaran fiqih. Dengan berbagai upaya tersebut peserta didik lebih mudah untuk diatur, peserta didik lebih fokus mengikuti pelajaran dari pada mengajak teman berbicara pada saat pembelajaran

dimulai. Dalam hal ini membuktikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru fiqih berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

10. Guru mengevaluasi pembelajaran fikih jinayah.

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, guru melanjutkan dengan melakukan penilaian atau biasa disebut dengan evaluasi pembelajaran terkait materi fiqih jinayah. Evaluasi (penilaian) merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh seorang guru di dalam pengukuran ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.²²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fiqih MA Ma'arif Roudlotut Tholibin menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan 3 komponen yaitu: Komponen kognitif, berupa tes tertulis, komponen afektif berupa pengamatan di kelas, komponen psikomotorik berupa keterampilan.

Dari beberapa narasi diatas dapat diketahui bahwa beberapa penelitian sebelumnya tidak menyantumkan keunikan dalam pembelajaran tetapi dalam penelitian saya ada poin penting yaitu penelitian saya tidak hanya berfokus pada strategi yang digunakan dalam belajar, namun ada elemen penting dalam pembelajaran yang mencakup beberapa hal seperti lingkungan, materi, respon, desain, strategi serta evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan penelitian saya lebih kompoten dari penelitian yang sebelumnya. Dan ini adalah pembaharuan yang saya temukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Fiqih Jinayah telah dilakukan di kelas XI MA Roudlotut Tholibin, terlebih jika melihat dari kemajuan minat belajar peserta didik yang ada pada mata pelajaran Fiqih Jinayah itu sendiri. Peserta didik yang beragam serta memiliki perbedaan dalam hal pengetahuan, kemampuan dalam proses belajar, motivasi, perbedaan budaya serta gaya belajar akan membutuhkan pembelajaran yang berdiferensiasi, begitupun pada pelajaran Fiqih Jinayah. Proses pembelajaran berdiferensiasi ini untuk pelajaran Fiqih Jinayah sangatlah tepat terlebih melihat dari materi pelajaran Fiqih Jinayah yang beragam dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, diantara bentuk kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Fiqih Jinayah terletak pada konten, proses, produk, serta lingkungan belajar. Keempat bentuk pembelajaran berdiferensiasi tersebut telah dilakukan dan diterapkan dalam pelajaran Fiqih Jinayah.

²² Abdul Sakur, Jaenullah Jaenullah, and Siti Roudhotul Jannah, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah', *Jurnal Al-Qiyam* 3, no. 1 (2022): 42-51.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Penerbit Erlangga, hal. 78-80.
- Alfansyur, A., & Andarusni. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 5(2), 148-149.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Aydin, S. (2020). Students' perceptions of differentiated instruction in a language classroom. *International Journal of Educational Sciences*, 32(3), 235-244.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (n.d.). Differentiated instruction and implications.
- Heacox, L. (2017). *Differentiated Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners, Grades 3-12*. Minneapolis: Free Spirit Publishing, hal. 20-25.
- Hidayat, Rizki Surya, Hernisawati Hernisawati, & M Sayyidul Abrori. (2024). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran PAI di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 266-273.
- Maslow, A. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Meleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 184.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. hlm. 14-15.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. New Jersey: Pearson, hlm. 65-70.
- Prasetyo, A. (2017). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman konsep siswa dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 56-67.
- Sakur, Abdul, Jaenullah Jaenullah, & Siti Roudhotul Jannah. (2022). Implementasi pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 42-51.

- Santangelo, T., & Tomlinson, C. A. (2012). Teacher preparation for differentiated instruction: Creating a continuum of teacher development. *Journal of Teacher Education*, 63(3), 246-257.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan, hal. 113-115.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 37.
- Soekamargono, S. (2010). *Filsafat dan Pengetahuan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 9.
- Supriyono. (2018). Penerapan diferensiasi dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 120.
- Tomlinson, C. A. (2001a). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD, hlm. 15.
- Tomlinson, C. A. (2001b). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Virginia: ASCD, hlm. 12-15.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 55.
- Hasil wawancara bersama ibu Siti Makhrusoh, (Guru Mapel Fiqih MA Ma'arif Roudlotut Tholibin), 25 Februari 2025.
- Hasil wawancara bersama Rika Ayu Diah (Siswi MA Ma'arif Roudlotut Tholibin), 25 Februari 2025.
- Hasil wawancara bersama Indri Astuti (Siswi MA Ma'arif Roudlotut Tholibin), 25 Februari 2025.
- Zimmerman, B. J. (2002). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.